

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AT-TAMAM
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:
PUJI LESTARI
NPM. 1411070193

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AT-TAMAM
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:
PUJI LESTARI
NPM. 1411070193

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Mukti SY, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Maka dari itu anak usia dini harus dilatih perkembangan kreativitasnya. Oleh sebab itu peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan pengembangan kreativitas anak. Karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA AT-Tamam Sukrame Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan peserta didik di kelas B RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung. Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa penerapan *finger painting* belum maksimal karena dalam 6 langkah penerapan *finger painting* yang dikemukakan oleh peneliti. akan tetapi dilangkah yang ke 4 guru tidak melakukannya, akibatnya hasil penerapan *finger painting* tidak optimal.

Kata kunci : *kreativitas, Finger painting, anak usia dini*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AT-TAMAM SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Puji Lestari
NPM : 1411070193
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mukti Sy, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RA AT-TAMAM SUKARAME BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **Puji
Lestari NPM: 1411070193, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah
dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: Selasa, 13 November 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Drs. Mukti Sy, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. Sovia Mas Ayu, MA

(Handwritten signatures of the examination board members)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

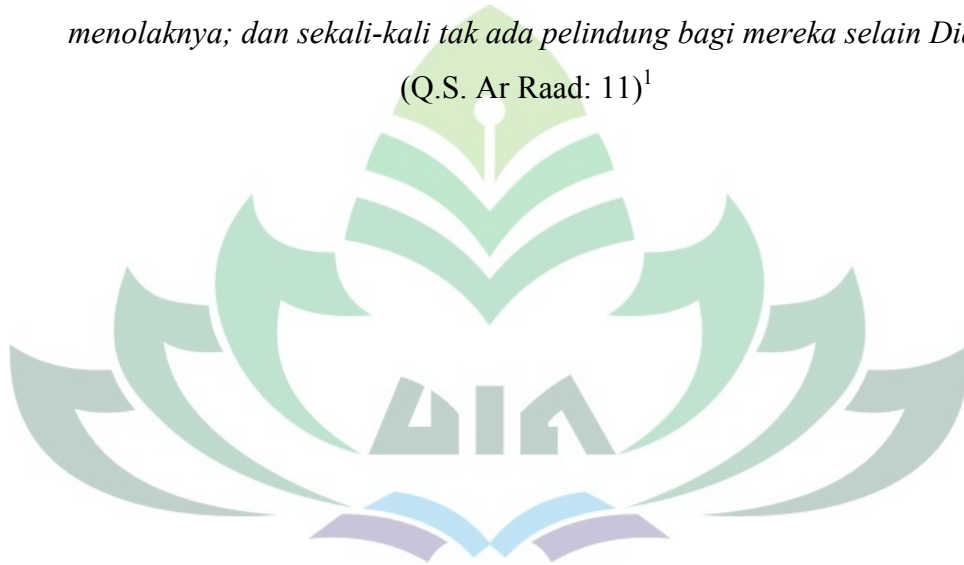
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

(Q.S. Ar Raad: 11)¹



¹ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tafsir bil hadis*, (Bandung: Cordoba International Indonesia), h.250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur allhamdulillah kepada Allah SWT saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tua ku tercinta ayahanda juari dan ibunda Supi atun yang telah mengasuh membesarkanku mendidikku dengan kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalas dengan apapun dan senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku,
2. Kedua orang tuaku ayahanda mertua Mazkur dan ibunda Masripah yang telah menasehatiku dengan kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalas dengan apapun dan senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku,
3. Untuk Suamiku Iswandi yang telah menafkahkan lahir dan batin yang selalu memberikan semangat motivasi ,dukungan serta mendoakan dan menanti keberhasilanku.
4. Almamaterku fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Puji Lestari , dilahirkan di Sukamaju pada tanggal 24 Juni 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Juara dan Ibu Supi Atun.

Pendidikan dimulai dari TK PKBM Sukamaju selesai pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sukamaju selesai tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bumi Agung selesai tahun 2011, Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki Oku Timur selesai tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang sekarang berubah menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di IAIN Raden Intan yang sekarang sudah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung melalui Tes UM Lokal. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seloretno kec. Sidomulyo kab. Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Mukti SY, S.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah dan Seluruh Dewan Guru RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.

6. Kakak-kakakku serta adik-adikku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, nasehat, dorongan motivasi sehingga studiku dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2014, sahabat-sahabat KKN kelompok 34 , dan sahabat sahabat PPL kelompok 117. Yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, daan dorongan hingga studiku dapat terselesaikan.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesainya proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi “*Dzakalloha khairan Katsir*”. AmiinYaRobbal’alamin.

Bandar Lampung, September 2018
Penulis

Puji Lestari
NPM.1411070193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat <i>Finger Painting</i>	13
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	13
2. Bahan, Peralatan, serta langkah- langkah <i>Finger Painting</i>	17
3. Tujuan Dan Manfaat <i>Finger Painting</i>	21
B. Perkembangan Kreativitas Anak	22
1. Pengertian kreativitas anak.....	22
2. Ciri-ciri kreativitas anak.....	27

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	29
4. Karakteristik Anak Kreatif	33
5. Fungsi Pengembangan Kreatif Untuk Anak Usia Dini	34
6. Proses Kreatifitas.....	35
7. Cara Meningkatkan Kreatifitas.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Penelitian Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA At-Tamam.....	58
2. Visi, Misi, dan tujuan RA At-Tamam	59
3. Keadaan Guru RA At-Tamam.....	60
4. Kondisi Siswa	60
5. Struktur Kepengurusan RA At-Tamam	61
6. Sarana dan Prasarana RA At-Tamam.....	61
B. Hasil Penelitian	62
C. Analisis Data.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Rekomendasi.....	76
B. Saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data awal perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam	9
Tabel 2 Tabel Hasil Presentase perkembangan kreativitas anak	10
Tabel 3 Prestasi yang pernah diraih	59
Tabel 4 Daftar guru RA At-Tamam	60
Tabel 5 Kondisi anak didik RA At-Tamam	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Penerapan *finger painting*
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 3 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 Cover ACC Seminar Proposal
- Lampiran 7 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Anak Saat *finger painting*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, hal ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca. Untuk itu berikut uraian dari istilah-istilah tersebut.

1. Penerapan *Finger painting*: “suatu perbuatan mempraktekkan sebuah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.¹ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa penerapan *Finger painting* adalah suatu contoh perbuatan dalam melukis dengan jari secara langsung.
2. Kreativitas adalah : “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.² Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru.
3. Pendidikan Anak Usia Dini adalah : “suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur

¹ Anis Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting* (Jakarta : Erlangga for kids, tt), h.2

² Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, (Jakarta Selatan: Tugu Publisher, 2012),

formal, nonformal, dan informal.³ Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan atau pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

4. Raudhatul Athfal (RA) At-Tamam Sukarame Bandar Lampung merupakan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penjelasan istilah istilah yang digunakan dalam judul diatas, sehingga dapat penulis uraikan lagi bahwa maksud dari judul tersebut adalah melalui penerapan *finger painting* diharapkan mampu memberikan kontribusi pada anak dalam mengembangkan kreativitas anak. Artinya dalam pembelajaran anak tidak hanya menekankan pada konteks akademis saja melainkan mengembangkan kecerdasan berimajinasi.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut :

1. Pada jenjang pendidikan Raudhatul Athfal (RA) merupakan kondisi usia emas (*Golden age*) untuk mengembangkan segala potensi anak, untuk itu perlunya mengembangkan kreativitas anak, sehingga potensi yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2012),h.233

2. Dari segi potensi pada anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kebutuhan hidup dan mengenal lingkungan sekitar.

C. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.⁴ pemberian pendidikan bagi anak usia dini dan anak-anak prasekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, mereka butuh alat bermain sebagai media pendidikan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.

Berdasarkan Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”⁵

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meniti beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya, 1984), h.68

⁵.Mulyasa,,*Loc.Cit*

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa para ahli menyebutnya yaitu golden age “masa emas”. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.⁶ Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)*⁷

Menurut Abu Ahmadi usia anak prasekolah dapat dikatakan sebagai masa bermain, karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain.⁸ Yang dimaksud dengan kegiatan bermain disini ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan .

⁶ Singgih D. Gunarso *Loc.Cit*,

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jum'anutul Art, 2005), h.413.

⁸ Ahmadi, Abu. Dan J.T. Prasetya.. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*.(Bandung : Pustaka Setia., 2005), h 9

Bermain dengan cara membangun atau menyusun dapat mengembangkan kreativitas anak.⁹ Setiap anak akan menggunakan imajinasinya membentuk suatu bangunan mengikuti daya khayalnya. Salah satu cara yang banyak dilakukan anak untuk menyalurkan dorongan kreatifnya yang menggebu-gebu adalah dengan menggambar.

Menurut Hajar Pamadhi menggambar adalah kegiatan mengungkapkan rasa , pikiran baik dengan objek langsung (melihat, mengawasi, memperhatikan,) maupun menyimpan terlebih dahulu dalam ingatan kemudian menuangkan kedalam menggambar disalurkan melalui tangan.¹⁰ Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan berimajinasi yang disalurkan melalui tangan dengan menggunakan alat / media dan , tehnik. Adapun alat-alat yang akan digunakan dalam menggambar adalah pensil, kuas, kertas , crayon, arang, tinta, cat air, cat plakat, cat akrilik maupun cat minyak.

Anak usia RA masih menggambar berdasarkan apa yang diingat, biasanya gambarnya tidak cermat dan tidak lengkap juga kurang memperhatikan proporsi: kepala lebih besar tidak sebanding dengan tubuh yang digambar lebih kecil. Gambar yang dibuat anak usia RA cenderung mengikuti pola stereotip : setiap orang, rumah , binatang digambar dengan pola yang sama. Dalam menggambar anak menyukai warna-warna akan tetapi seringkali penggunaannya kurang tepat.

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004), h.39

¹⁰ Hajar Pamadhi, *Menggambar ekspresi*, (direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016) h.3

Alat gambar yang biasa digunakan adalah crayon atau pensil berwarna untuk mengekspresikan diri anak serta sumber kegembiraan bagi anak, kemudian anak-anak menggambar di kertas gambar dengan memenuhi warna-warna cerah, kemudian dipadukan dengan warna lain tanpa campur tangan orang dewasa. Demikian juga menggambar dengan jari-jari tangan serta menggunakan bubur kanji atau biasa kita sebut dengan (*Finger painting*).

Menurut Hildebrand dalam moeslichatoen Menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor.¹¹ Selain itu melalui kegiatan menggambar dengan jari anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna tercampur.

Menurut solahudin dalam Febri Nur'aini *finger painting* adalah tehnik menggambar dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.¹² Menurut Yeni rachmawati dan Euis kurniati dalam Febri Nuraini *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari.

¹¹ *Ibid*,h.42

¹² Febri nuraini, *Artikel Upaya meningtkkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA sunan Averous bogoran, bantul*, (Yogyakarta,19 januari 2018),2015 h.3

Hal senada juga dinyatakan oleh salim dalam Rika Afriani menyatakan bahwa *finger painting* merupakan salah satu kegiatan teknik menggambar dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak,¹³ dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *finger painting* adalah suatu tehnik menggambar menggunakan jari-jari tangan melalui dengan alat cat (warna) kedalam kertas / karton. kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak.

Oleh Sebab itu, peneliti memilih kegiatan *Finger Painting* sebagai salah satu kegiatan pengembangan kreativitas anak. karena dalam kegiatan *Finger Painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan .

Kreativitas Menurut Munandar hal ini dikutip oleh Haryati mengemukakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru , asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Menurut Drevdal dalam Haryati menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.¹⁴ Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata.

¹³Rika Afriani, *pengaruh bermain finger painting terhadap Kreativitas anak usia 5-6 tahun di Raudhatul athfal (ra) akhlakul Karimah kotabumi tahun Pelajaran 2015/2016* (Bandar Lampung, 7 february 2018) 2015

¹⁴ Haryati, *Aktivitas cerdas pengisi kegiatan PAUD*, (Jakarta selatan, Tugu Publisher, 2012), h.16

Sedangkan menurut Feldman dalam Haryati kreativitas memiliki ciri sebagai berikut:

1. Produk memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
2. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
3. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.
4. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.¹⁵ Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata.

Di RA At-Tamam yang berada di Sukarame Bandar lampung proses pembelajarannya dalam mengembangkan kreativitas sudah menggunakan *Finger painting*. Hal ini sesuai dengan wawancara pada salah satu guru di RA At-Tamam. Kemudian penulis mengambil data penilaian kreativitas sebagai dokumentasi prasurvey. Adapun data penilaian kreativitas sebagai berikut.

¹⁵ *Ibid*,h. 18-19

Tabel I
Data Awal Perkembangan Kreativitas
Anak Usia 5-6 Tahun di RA At-Tamam

No	Nama	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1.	Ataya Kestian Adzikri	BB	BB	MB	BB	BB
2.	Aakbar Naufal Alfath	MB	MB	BB	BSH	MB
3.	Asyifah Syahwa Putri Adeka	MB	MB	BSH	MB	MB
4.	Dzaki Alfarezal Asyifah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Daffa Almer Dzaki	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Dwi Bagus Wicaksono	BB	MB	BB	BB	BB
7.	Faziela Hasya Asyura	MB	MB	MB	BB	MB
8.	Kanaya Aisyah Sahla	MB	BB	BB	BB	BB
9.	M.Arafi Meilano	BB	BB	MB	BB	BB
10.	M.Aulia Rahman Unyel	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11.	M.Ghany Septarna	MB	MB	BB	MB	MB
12.	M.Kiromim Sulthon	BB	MB	MB	BSH	MB
13.	Maulana Malik Ibrahim	MB	MB	BB	MB	MB
14.	M. Rasyad Alfarabi	MB	MB	BB	MB	MB
15.	M.Reza Pahlevi	BSH	BB	MB	MB	MB
16.	M. Rafli Andika	MB	BB	BB	BB	BB
17.	M.Sulthon Nadzirul Asrofi	BSH	MB	BB	MB	MB
18.	Syufia Imroatu Sholiha	MB	MB	BB	MB	MB
19.	Zafira Ayu Suryani	MB	MB	BB	MB	MB
20.	Zulfaiz Syahrafi Lubis	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Data hasil dokumentasi perkembangan kreativitas kelas B RA at-tamam Sukarame Bandar Lampung.

Keterangan indikator pencapaian kreativitas:

1. Anak aktif dalam kegiatan
2. Berani berpendapat
3. Mempunyai rasa ingin tau yang tinggi
4. Memiliki gagasan yang baru

Skor penilaian:

- a. BB (belum berkembang): anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.

- b. MB (Mulai berkembang): anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, serta mendapatkan bintang 2.
- c. BSH Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70-79, serta mendapatkan bintang 3.
- d. BSB (Berkembang sangat baik: anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, serta mendapatkan bintang 4.¹⁶

Tabel II
Tabel Hasil Presentase Perkembangan Kreativitas anak

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	6	30%
2	MB	11	55%
3	BSH	3	15%
4	BSB	-	-
	Jumlah	20	100%

Dari tabel tersebut terlihat hanya sebagian kecil anak yang perkembangan kreativitasnya masih berkembang. Dapat diketahui bahwa kreativitas anak belum berkembang 6 dengan presentase 30% masih berkembang 11 anak dengan presentase 55%, berkembang sesuai harapan 3 anak dengan presentase 15%, dan berkembang sangat baik 0.

Berdasarkan data dan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah pada anak usia dini, dengan judul bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-tamam Sukarame Bandar Lampung.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

¹⁶ Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h.30

1. Kurang berkembangnya aspek perkembangan anak terutama pada kreativitas anak.
2. Kemampuan berimajinasi belum berkembang dengan maksimal.
3. *Finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak sudah dilakukan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung namun perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” untuk mengetahui bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memperkuat teori tentang kreativitas anak yang ditingkatkan melalui *finger painting* dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- a. Bagi peserta didik: dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak dalam pelaksanaan proses belajar.
- b. Bagi guru : memberikan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan mengembangkan kreativitas melalui *finger painting*.
- c. Bagi sekolah : memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreativitas anak didik.
- d. Bagi penulis : dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan *finger painting*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting adalah kegiatan melukis dengan jari tangan. menurut Anis Listyowati dan Sugiyanto *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.¹ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah suatu cara melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.

Sementara itu Menurut Solahudin dalam Febri Nur'aini *finger painting* adalah tehnik menggambar dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.² Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah suatu cara menggambar dengan cara mengoleskan kanji dengan jari jemari pada bidang gambar kertas atau karton.

Dalam referensi lain Salim dalam Rika Afriani menyatakan bahwa *finger painting* merupakan salah satu kegiatan teknik menggambar dengan

¹ Anis Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting*(Jakarta erlangga for kids , tt) h. 2

² Febri Nuraini, *Artikel Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA sunan Averous bogoran, bantul*, (Yogyakarta,19 januari 2018),2015 h.3

mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak.³ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* adalah suatu cara menggambar dengan cara mengoleskan cat pada kertas dengan menggunakan jari jemarinya.

Sementara itu dalam referensi lain Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen Menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor.⁴ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* adalah suatu perantara untuk menyalurkan imajinasinya dengan bermain kotor.

Dalam referensi lain Menurut Gazali Solahudin yang dikutip oleh Selia Dwi Kurnia *Finger Painting* adalah tehnik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktivitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. menurut Witarsono dalam *Finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan menambah bakat seni, khususnya seni rupa.⁵ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* suatu kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi serta mengembangkan motorik halus.

³Rika Afriani, *pengaruh bermain finger painting terhadap Kreativitas anak usia 5-6 tahun di Raudhatul athfal (ra) akhlakul Karimah kotabumi tahun Pelajaran 2015/2016* (Bandar Lampung, 7 februari 2018) 2015

⁴ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004) h.42

⁵ *Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis* (jurnal pendidikan anak usia dini volume 9 edisi 2, 2015) h 292

Dalam referensi lain menurut Wtarsono yang dikutip oleh Selia Dwi Kurnia *Finger Painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni , khususnya seni rupa.dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari yang dapat mengembangkan imajinasi , motorik halus serta bakat seni.

Dalam referensi lain menurut Pekerti dalam kutipan Selia Dwi Kurnia *Finger painting* adalah melukis dengan jari atau tangan dan pengalaman yang menarik serta mengesankan bagi setiap anak. Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari yang dapat memberikan pengalaman dan mengesankan bagi setiap anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “*Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”.⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari menggunakan berbagai media dan warna dan melatih pengembangan imajinasi, mengasah bakat seni rupa.

⁶ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*,e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

Menurut Fauziah . Nur, Anizar . Ahmad *Finger painting* adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kreativitas untuk menggambar, mewarnai, mencetak dan melukis dengan kuas, tanpa menggunakan seluruh jari tangan, melainkan dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger Painting* adalah kegiatan yang menggunakan kreativitas melukis tanpa menggunakan seluruh jari tangan.

Finger Painting menurut Hong adalah sebuah seni menggambar yang menggunakan jari. Anak dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya untuk membuat bentuk-bentuk yang menarik sesuka hatinya.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah menggambar dengan jari untuk membuat bentuk-bentuk sesuka hatinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *finger Painting* atau bisa di sebut dengan menggambar dengan jari adalah salah satu teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

⁷ Fauziah . Nur, Anizar . Ahmad. *Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melukis di paud my dream school banda aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. (diakses pada 03 juni 2018)

⁸ Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B*, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

2. Bahan, Peralatan, serta langkah-langkah *Finger Painting*

a. Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto :

- 1) Bahan – bahan untuk *finger painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Pewarna makanan primer (merah, kuning dan biru)
 - b) $\frac{1}{2}$ gelas tepung kanji
 - c) 2 Sdm minyak goreng
 - d) 3 gelas air
- 2) Peralatan *Finger Painting*
 Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* yaitu:
 - a) Panci
 - b) wadah adonan
 - c) pengaduk panci
 - d) pengaduk adonan berwarna.
- 3) Cara membuat cat *finger painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Masukkan setengah gelas tepung kanji kedalam panci
 - b) Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata
 - c) Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata
 - d) Masak dengan api yang sedang. Aduk terus adonan selama memasak
 - e) Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar seperti fla.
 - f) Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata, adonan dapat bertahan selama 3 hari. Tutup wadah adonan saat menyimpannya.
- 4) Langkah –langkah dalam membuat *Finger Painting* adalah sebagai berikut :
 - a) Melakukan *blocking*, pada tahapan ini kita membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu, seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini langsung menggunakan jari.
 - b) Menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan. Khusus teknik 1 jari spiral dan titik dapat digunakan tanpa melakukan *blocking* terlebih dahulu.
- 5) teknik dasar *Finger painting* sebagai berikut:
 - a) Jari spiral dan titik
 - b) Jari lurus

- c) Jari putar
- d) Jari melingkar
- e) 1 jari lengkung angkat
- f) 2 garis serong
- g) 2 jari putar
- h) 3 jari bergelombang
- i) 3 jari lengkung putar
- j) 3 jari putar.⁹

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa alat dan bahan yang digunakan sudah begitu lengkap, bahannya mudah ditemukan seperti tepung kanji,minyak goreng, air dan pewarna makanan sehingga memudahkan pembaca untuk mempraktikkan secara langsung.

b. Cara pembuatan *Finger Painting* menurut Montolalu dan Yeni Rahmawati dan Euis dalam kutipan Lia Istiana dan Nurhenti Dorlina Simatupang adalah sebagai berikut :

- 1) Alatnya sebagai berikut:
 - a) Plastik untuk alas
 - b) Kertas putih yang menyerap dengan ukuran bervariasi,
 - c) Cat dengan 4-8 warna
 - d) Celemek
- 2) Bahannya sebagai berikut :
 - a) Tepung kanji
 - b) Tepung terigu
 - c) Serbuk pewarna makanan
 - d) Air
 - e) Kertas gambar.
- 3) Adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut:
 - a) Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata
 - b) Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer
 - c) Adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus sehingga adonan mengental seperti lem
 - d) Setelah itu, angkat dan dinginkan

⁹ Anies Listiyowati dan Sugiyanto *Op-Cit*, h.3-12

- e) Setelah dingin bagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak
- f) Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi)
- g) Kertas ini dapat berbentuk binatang dinosaurus yang besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *Finger painting* tadi
- h) Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya.¹⁰ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa pembuatan *Finger painting* menurut Montolalu Yeni Rahmawati dan Euis bahan yang digunakan tepung kanji dan bisa menggunakan tepung sagu, dan kertas yang akan digunakan di alasi dengan plastik serta menambahkan alat clemek agar pakaian yang digunakan tidak terkontaminasi dengan warna-warna saat *finger painting*.

c. Cara pembuatan *Finger Painting* menurut Widia Pekerti dalam kutipan

Heni Intan Sari adalah sebagai berikut :

- 1) Adapun bahan-bahan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Cat/ Pewarna kue yang berwarna tajam
 - b) Tepung sagu / lem
 - c) Air
- 2) Peralatan yang digunakan dalam *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Kertas putih
 - b) Cat dengan 4-6 warna
 - c) Koran
 - d) Kain lap
- 3) Cara membuat *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Siapkan kertas berwarna putih dan alas kerja
 - b) Masukkan sedikit pewarna kue kedalam mangkuk plastic berisi adonan tepung beri air lalu aduk hingga rata. Buat beberapa warna yang kontras agar menarik hasilnya.
 - c) Tuang cat aneka warna tetes demi tetes pada permukaan kertas secara menyebar
 - d) Dengan gerakan bebas dan spontan mulailah melukis dengan adonan warna ketika tangan dan jari-jari menari diatas permukaan kertas sehingga tercipta karya lukis jari yang indah.¹¹ dari pendapat diatas

¹⁰ Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang, *Pengaruh permainan Finger Painting terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di PAUD Melati*, h.3

¹¹ Heni Intan Sari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang*(2016) h.32-33

dapat penulis pahami bahwa bahan yang digunakan dalam *Finger Painting* disini tidak hanya menggunakan tepung kanji melainkan tepung sagu serta bisa menggunakan lem, serta didalam pelaksanaannya bidang gambar dialasi dengan Koran agar tetesan warna tidak mengotori meja ataupun lantai. Lalu beri lap agar tetesan yang mengotori lantai ataupun tangan bisa dilap dengan kain.

d. Cara pembuatan *Finger Painting* menurut Riany Ariesta :

- 1) Adapun alat dan bahan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Cat *Finger Painting* (minimal 3 warna: merah,kuning,dan biru.
 - b) Kertas ukuran A3
- 2) Cara bermain *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - a) Ajak anak untuk mencelupkan jari dan telapak tangannya , jejakkan pada kertas, biarkan anak untuk melakukan percobaan dengan cara membuat garis dengan jari-jarinya atau memoles kertas dengan telapak tangannya.¹² Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa hanya menggunakan cat serta kertas ukuran A3 sudah dapat melakukan *Finger painting* .

e. Langkah-langkah penerapan *Finger Painting* menurut Rika Afriani sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan kepada anak yaitu mangkok, air, tepung terigu, tepung kanji, pewarna makanan, kertas putih.
- 2) Guru memperagakan cara membuat adonan untuk bermain yaitu tepung terigu, tepung kanji dan air diaduk hingga rata sehingga terlihat encer. Kemudian membagi beberapa adonan kedalam wadah.
- 3) Anak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak.
- 4) Setelah adonan jadi , anak mengambil mangkok kemudian menuangkan adonan sesuai dengan keinginan anak.
- 5) Anak dibagikan kertas kosong kemudian anak dibebaskan melukis dengan jari.

¹² Riany Ariesta. *Pengenalan seni rupa untuk anak usia -6 tahun* (Albama,2009),h.17

- 6) Anak diberikan pewarna dan ajak untuk mencampurkan warna , sehingga dapat menemukan warna baru

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa alat , bahan serta langkah-langkah dalam pembuatan *finger painting* walaupun banyak perbedaan tidak menjadi masalah. Karena setiap pendapat pasti ada sisi baik dan buruknya. Ada yang berpendapat bahwa bahannya harus menggunakan tepung sagu, tepung kanji, lem bahkan yang hanya menggunakan cat saja juga ada. Ada yang ditambah minyak goreng ada juga yang tidak menggunakan minyak, dan terdapt pula yang mengenakan clemek serta alas Koran dan plastic ada pula yg tidak menggunakan sama sekali

3. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Menurut Montolalu yang dikutip dalam Heni Intan Sari Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya.

Berikut ini merupakan tujuan *finger painting* :

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak
- c. Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata
- d. Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer
- e. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan

- f. Memupuk perasaan keindahan.¹³ Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* bertujuan mengembangkan ekspresi, imajinasi, motorik halus anak.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto kegiatan *Finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.¹⁴ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa manfaat *Finger painting* itu dapat melatih motorik halus anak serta mengembangkan imajinasi ataupun kreativitas anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat *Finger Painting* itu dapat melatih motorik halus anak, serta mengembangkan imajinasi, kreativitas , dan mengenalkan bentuk serta warna-warna terhadap anak.

B. Perkembangan Kreativitas anak

1. Pengertian Kreativitas anak

Kreativitas adalah kemampun seseorang dalam hal yang baru. menurut Supriadi yang dikutip dalam Selia Dwi Kurnia menyatakan bahwa Kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru,

¹³ Heni Intan Sari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang*(2016) h.34

¹⁴ Anies Listyowati, Sugiyanto *Op-Cit* 2

baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹⁵ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Sementara itu Mayezky dalam Selia Dwi Kurnia menjelaskan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang asli untuk individu dan dihargai oleh orang atau lainnya.¹⁶ Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah suatu tindakan untuk untuk membuat sesuatu yang asli dan dihargai oleh orang lain.

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh Munandar dalam Haryati mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru , asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.¹⁷ Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru baik yang sudah ada kemudian dijadikannya menjadi hal-hal yang bermanfaat.

Sementara itu Solso dalam Haryati berpendapat kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kegiatan yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah.

¹⁵ Selia Dwi Kurnia, *Op-Cit* ,h. 291

¹⁶ *Ibid* ,h. 291

¹⁷ Haryati, *aktivitas cerdas pengisi kegiatan PAUD*(Jakarta selatan. PT. Tugu Publisher,2012),

h.16

¹⁸ *Ibid*,h.16

Dalam referensi lain Suratno yang dikutip oleh Fitri Nuraini mengemukakan bahwa kretivitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang berdaya untuk menghasilkan produk atau karya dengan caranya sendiri.

Dalam referensi lain Martini Jamaris mengatakan bahwa kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya secara terus menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan, mengatur dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang menghasilkan berbagai idea tau temuan baru.²⁰

Sementara itu James J.Gallagher dalam Yeni Rahmawati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang

¹⁹ Febri Nuraini, *Op-Cit*, h. 2.

²⁰ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013) h. 74

akhirnya akan melekat pada dirinya. Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan berupa gagasan baru yang melekat pada diri seseorang.

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh Supardi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbedadengan apa yang telah ada dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang di tandai oleh suksesi , diskontinuitas, diferensiasi, integrasi, antara setiap tahap perkembangan.dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan yang melahirkan sesuatu yang baru.

Sementara itu dalam referensi lain lebih lanjut Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan perubahan yang majemuk meliputi faktor sikap, motivasi dan temperamen di samping kemampuan kognitif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah perubahan yang meliputi faktor sikap motivasi serta temperamen disamping kemampuan kognitif.

Sementara itu menurut Clark yang dikutip oleh Martini jamaris bahwa kreativitas merupakan ekspresi tertinggi dari kemampuan individu yang termasuk kedalam kelompok *gifted*²¹.dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah suatu ekspresi yang dimiliki oleh individu.

²¹ Martini Jamaris *Loc.Cit*,

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.²²

Kreativitas juga sering disebut dengan daya cipta. Menurut Freeman dan Munandar, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.²³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud) kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan atau berkreasi.²⁴ Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Clark Moustakis dalam Utami Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.²⁵ Menurut Chaplin dalam bukunya Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.²⁶

Sedangkan indikator kreativitas anak menurut Luluk Asmawati meliputi sebagai berikut :

²²Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : kencana prenatal media group , 2011), h.68

²³Slamet Suyanto, *Konsep Pendidikan Pra Sekolah*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2005) h.75

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.465

²⁵*Ibid*, h. 13

²⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.16

- a. Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri.
- b. Asyik dan larut dalam kegiatan.
- c. Memperlihatkan keingintahuan seperti (cenderung melakukan kegiatan mandiri).
- d. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif).
- e. Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada.

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak

Menurut Feldman yang dikutip oleh Haryati ciri-ciri kreativitas itu adalah sbb:

- a. Produk memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.²⁸ Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa ciri-ciri kreativitas memiliki produk baru sebagai hasil pembaharuan ataupun pengembangan.

Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan beberapa ciri yakni selalu ingin tahu, energik dan aktif, kritis dan berani berpendapat , memiliki banyak gagasan baru yang orisinal, dan mempunyai selera humor yang

²⁷*Ibid*, h. 125

²⁸Haryati, *Op-Cit*, h. 18-19

tinggi.²⁹ Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ciri kreativitas adalah apabila anak selalu aktif, rasa ingin tau yang tinggi, berani berpendapat dan memiliki gagasan yang baru.

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran dan eleborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.³⁰

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Priyadharma dan Triguna yang dikutip oleh Ayan bahwa kepribadian orang yang kreatif yang ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Antusia,
- b. Banyak akal,
- c. Berfikiran Terbuka,
- d. Bersikap spontan,
- e. Cakap,
- f. Dinamis,
- g. Giat dan Rajin,
- h. Idealis,

²⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara islami* (Jakarta, Amzah,2007) , h.144.

³⁰ Yeni Rachmawanti, Euis Kurniati, *Op.Cit.*, h.13-15

- i. Ingin Tahu,
- j. Kritis dan lain sebagainya.³¹

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas antara lain :

- a. Senang mencari pengalaman baru,
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit,
- c. Memiliki inisiatif,
- d. Memiliki kekuatan yang tinggi,
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain,
- f. Berani menyatakan pendapat,
- g. Selalu ingin tahu,
- h. Peka atau perasa,
- i. Energy dan ulet,
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk, dan lain sebagainya.³²

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh karena itu disinilah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optima, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga berkembang social emosinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati,

³¹ *Ibid*, h.16-17

³² Utami Munandar, *Op.Cit*, h.

menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu :*pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. *Ketiga*, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. *Keempat*, peranserta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak.³³

Menurut Yeni Rahmawati yang dikutip oleh Febria Suhartini faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam yaitu faktor yang mendukung dan factor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang mengadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa mengklasifikasi, mencatat, menterjemahkan, mempraktikkan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibahasaan yang kemungkinan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Urutan kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)

³³ Utami Munandar, *Op.Cit*, h.90

- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan factor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Kompormitas terhadap teman-teman kelompok dan tekanan social.
- c. Kurang berani dalam mengeksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- d. Stereotif peran seks / jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f. Otoritarianisme
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.³⁴ Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat kreativitas anak tersebut diatas, maka seorang guru harus pandai dalam memilah dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar bisa menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreativitas, dan merangsang pertumbuhannya.

Faktor pendukung kreativitas menurut Hurlock dalam Susanto yang dikutip Rika Afriani oleh adalah sebagai berikut :

- a. Waktu
- b. Kesempatan menyendiri
- c. Dorongan terlepas dari beberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa.
- d. Sarana
- e. Lingkungan yang merangsang
- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif
- g. Cara mendidik anak
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Faktor pendukung kreativitas lainnya diungkapkan oleh Suyatmi yang dikutip oleh Rika Afriani adalah sebagai berikut :

- a. Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi.
- b. Lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas.

³⁴ Pebria Suhartini, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak- Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung* (Lampung, 2016).h. 48

- c. Kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi.
- d. Peran masyarakat dan orang tua untuk mendorong kegiatan RA.

Adapun factor penghambat kreativitas yang diungkapkan oleh Torrance dalam Susanto yang dikutip oleh Rika Afriani adalah sebagai berikut:

- a. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
- b. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual
- d. Terlalu banyak melarang
- e. Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal

Factor penghambat kreativitas lain diungkapkan oleh Musbikin yang dikutip oleh adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada dorongan bereksplorasi yakni kurangnya pemberian rangsangan maupun pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak.
 - b. Jadwal yang terlalu ketat, karena penjadwalan yang terlalu padat membuat anak tidak bisa bereksplorasi dengan kemampuannya.
 - c. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga, adakalanya anak membutuhkan waktu untuk menyendiri karena dengan kesendirian anak dapat belajar mengembangkan imajinasi sebagai bekal menumbuhkan kreativitasnya.
 - d. Tidak boleh berkhayal, melalui berkhayal anak dapat mengembangkan imajinasinya.
 - e. Orang tua konservatif yaitu orang tua yang tidak berani menyimpang dari pola social lama yang terlalu cepat khawatir.
 - f. *Over protectif* : karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau berbeda.
 - g. Disiplin otoriter, mengarahkan kepada anak tidak boleh menyimpang dari perilaku yang digariskan orang tua.
 - h. Penyediaan alat permainan yang terstruktur alat permainan terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain secara kreatif.³⁵
- Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas yang baik maka harus mendukung dan melaksanakan semua faktor pendukung yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah

- a. Terlalu banyak melarang

³⁵ Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/ b2016*. h.33-36

- b. Orang tua yang terlalu cepat khawatir
- c. Pola asuh orang tua yang otoriter
- d. Tidak diperbolehkannya berkhayal
- e. Tidak ada dorongan bereksplorasi

4. Karakteristik Anak Kreatif

Suratno yang dikutip oleh Torrance menyebutkan karakteristik tindakan kreatif anak pra sekolah adalah:

- a. Anak yang kreatif belajar dengan cara-cara yang eksploratif

Dalam proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi sehingga anak memperoleh pengalaman yang berkesan dan menjadikan apa yang dipelajari anak mudah diingat.

- b. Anak kreatif memiliki rentang perhatian terhadap hal yang membutuhkan usaha kreatif.

Anak kreatif memiliki rentang perhatian 15 menit lebih lama bahkan lebih dalam hal mengeksplorasi, bereksperimen, manipulasi dan memainkan alat mainannya. Hal ini menunjukkan anak yang kreatif tidak mudah bosan seperti anak yang tidak kreatif.

- c. Anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan.
- d. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alamiah.

Secara alamiah anak kreatif itu suka bercerita, bahkan kadang bercerita tidak habis-habisnya sehingga sering dicap sebagai anak cerewet.

Padahal melalui aktivitasnya itu anak akan mengembangkan lebih lanjut fantasi-fantasinya, khayalan-khayalan yang imajinatif sehingga memperkuat kekreatifan anak.³⁶

5. Fungsi Pengembangan Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Menurut Nursisto yang dikutip oleh B. E. F. pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut : *Pertama*, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan mengacu perkembangan kognitif atau ketrampilan berfikirnya.

Kedua, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Craig mengemukakan bahwa hasil penelitian Abraham H. Maslow, menunjukkan suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreativitas seseorang secara positif akan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan

³⁶Suratno. *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h.11

berekspresi ini anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, takut, khawatir dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya.³⁷

6. Proses Kreativitas

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parces sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Fleksibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyantakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.³⁸

7. Cara Meningkatkan Kreativitas

Elizabeth B Hurlock mengemukakan berbagai kondisi yang dapat meningkatkan kreatifitas antara lain:

³⁷ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999). hlm. 21

³⁸ Wahyudin, *Anak Kreatif* (Gema Insani: 2007), h. 21-23

a. Kesempatan

Apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok social anak dapat menjadi kreatif, singer menerangkan “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

b. Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang mendorong eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

c. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi anak untuk bermain dengan gagasan, konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinil

d. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah disekolah harus merangsang kreativitas yang memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

e. Hubungan orang tua anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak melindungi terlalu posesif pada anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

f. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus dorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

g. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokrasi dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreativitas.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Finger painting dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak harus dikembangkan sejak anak berusia dini karena anak berada pada masa peka. Kegiatan yang tepat diberikan untuk anak yaitu kegiatan yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu anak dengan guru dan juga anak dengan temannya. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan imajinasi anak, yaitu dengan kegiatan *finger painting* diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak.

Finger painting adalah salah satu teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

³⁹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 1978), h.6

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian Rika Afriani (2015). pengaruh bermain *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Menyatakan bahwa hasil penelitiannya dapat dilihat pada saat bermain, anak mampu bereksperimen dengan mencampurkan warna serta anak mampu menciptakan hasil karya dengan membuat lukisan jari berdasarkan ide.
2. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia (2015) pengaruh kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis di TK Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Rattang Kabupaten Bone. menyatakan bahwa hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *Brush painting*
3. Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami

peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.⁴⁰

4. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak". Dari hasil penelitiannya Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi.

Kesimpulan ini didapatkan dari rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi. Rata-rata skor hasil perkembangan anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 41.9 yang berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 27.62 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pada kelompok eksperimen digambarkan

⁴⁰ Nina Astria, Made Sulastrri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halu*, e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015).

dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor anak cenderung tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, jika digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor anak kelompok kontrol cenderung rendah.⁴¹

5. Freni Andrimeda, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Seni *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan”. Dari Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawam Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan seni *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Sesuai menurut Muharram salah satu dari manfaat bermain *finger painting* yaitu melatih kekuatan jari dan otot-otot anak dan melatih koordinasi tangan dan mata.⁴²
6. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsi yang berjudul ”Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk

⁴¹ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

⁴² Freni Andrimeda, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan*. (Artikel Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini 2012).

Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.⁴³

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, anak usia dini yang dijadikan sasaran penelitian ada di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan kegiatan *finger painting* dari paparan itu perbedaan adalah dari segi geografis. Persamaannya yaitu pada sasaran penelitian anak usia dini pada usia 5-6 tahun.

⁴³ Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretative, artinya mencari temuan makna.¹ Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Menurut Djam'an dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomenal gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.² Denzin dan Loncoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara

¹ Nusa Putra, Nining Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .2012). h. 67

² Djam'an satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : alfabeta 2014) h. 22

fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³ Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat pemaparan dan cenderung menggunakan analisis.

Strauss mengemukakan alasan seseorang melakukan penelitian kualitatif diantaranya keyakinan peneliti berdasarkan pengalaman penelitian yang pernah dilakukan.⁴ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan pemahaman yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi social pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan. Analisa data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. remaja Rosdakarya.2011). h. 3

⁴ Rulam Ahmadi . *Metodologi penelitian kualitatif* . (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014). H.12

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist, makna yang secara social dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya.⁵ Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah social berdasarkan pada penciptaan holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan inform secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁶ Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah partisipan, narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yaitu peserta didik dan guru di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitiannya adalah masalah yang diteliti yaitu Penerapan *Finger painting* untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

⁵ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013) h. 28

⁶ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : alfabeta, 2013) h.2

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian akan didapat dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun teknik pengumpulan data penulis sajikan penjabarannya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. menurut Alwasilh, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁷ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur.

⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta. 2014), h.104

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kemudian penerapan *Finger Painting* ditujukan kepada guru dan anak. Kepada anak usia 5-6 tahun untuk mendapatkan data tentang kreativitas. Kepada guru untuk mengetahui penerapan *Finger painting*.

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pembelajaran menggunakan *Finger Painting* yang dilakukan oleh guru untuk mengamati kreativitas peserta didik agar mendapatkan data yang valid dan nyata di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara digunakan untuk menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden / orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta.2010),h.317

⁹ Jonhi Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia dini(PAUD)* . (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.2013).h.68

Wawancara dilakukan dengan informan yang terlibat di dalam RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yang dilakukan kepada guru kelas tentang kreativitas anak setelah penerapan *Finger Painting*.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁰ Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen.¹¹ Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, struktur organisasi dan untuk memperoleh data yang lengkap pada waktu pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar terutama dengan kegiatan *Finger Painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini yang didokumentasikan dalam bentuk foto dan video di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

¹⁰ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi aksara.2011)h.80

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: 2006), h.15

4. Triangulasi

Trianguasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis.¹² Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³ Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Penulis akan menggali data dari guru kelas, wali kelas, kepala sekolah, serta wali murid.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber

¹² Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: PT Gragindo Persada. 2012). h. 103

¹³ Sugiyono, *Op.Cit* h. 330

penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan diteliti kemudian melakukan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi.¹⁴ Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.¹⁵ Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.¹⁶ Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut:

¹⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014). h 171

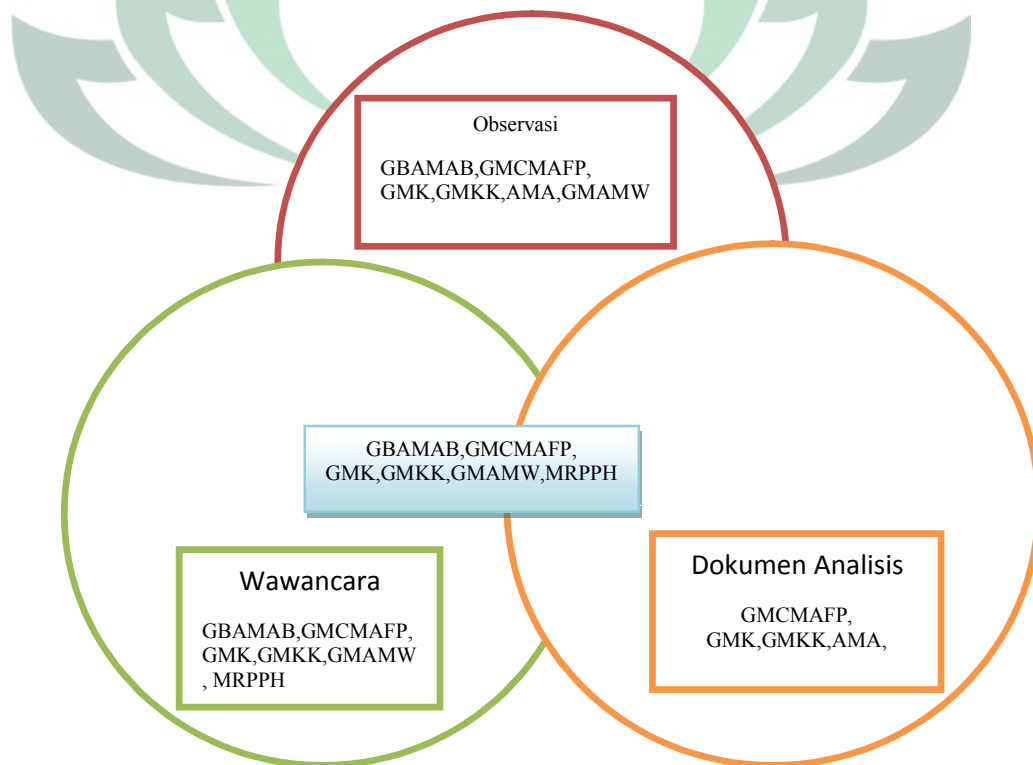
¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* h.336

¹⁶ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002), h.35-36.


1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih data/ merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang penerapan *Finger Painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

Gambar I



Keterangan

	: Observasi
	: Wawancara
	: Dokumen Analisis
	: Reduksi Data

GBAMAB: Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan

GMCMAFP: Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting*

GMK : Guru membentuk kelompok

GMKK : Guru membagikan kertas kosong

GMAMW : Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna

AMA : Anak mengambil adonan

MRPPH : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian

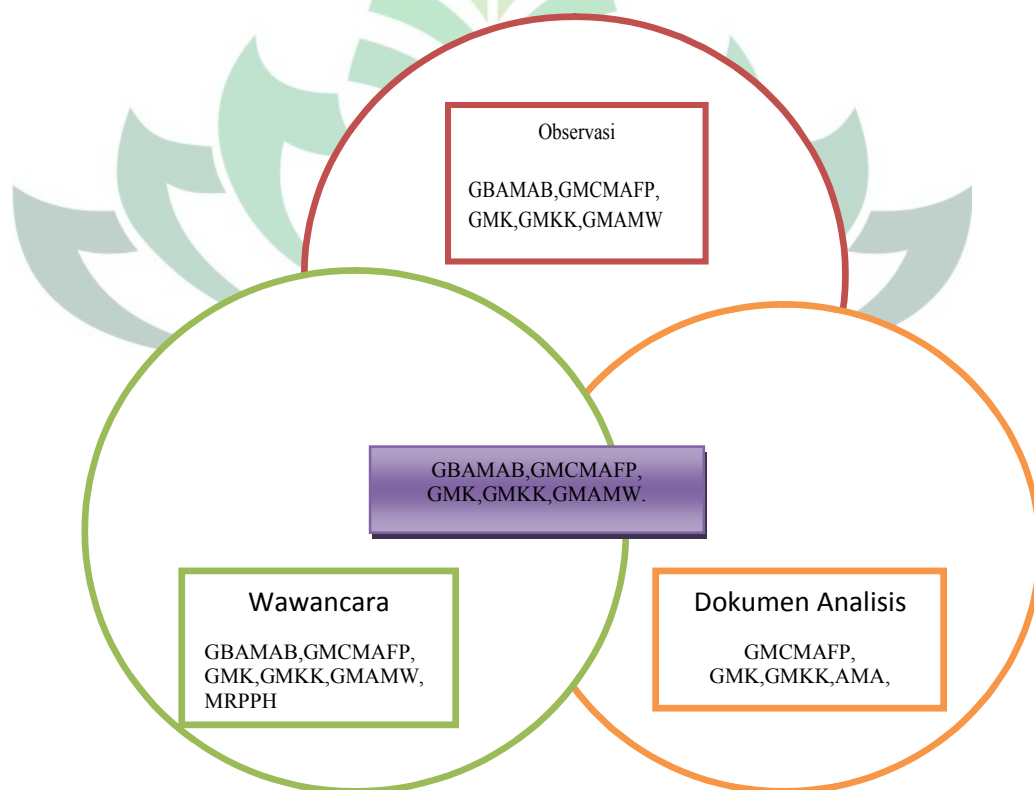
Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean reduksi data sebagai berikut:

Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan(GBAMAB)Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting* (GMCMAFP), Guru membentuk kelompok (GMK),Guru membagikan kertas kosong (GMKK),Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna(GMAMW),Anak mengambil adonan(AMA),Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian(MRPPH).

2. Penyajian Data





Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷ Artinya analisis berdasarkan observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penggunaan *Finger Painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

Gambar II



¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Biologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h.70.

Keterangan

	: Observasi
	: Wawancara
	: Dokumen Analisis
	: Display Data

GBAMAB : Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan

GMCMAFP: Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting*

GMK : Guru membentuk kelompok

GMKK : Guru membagikan kertas kosong

GMAMW : Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna

AMA : Anak mengambil adonan

MRPPH : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian

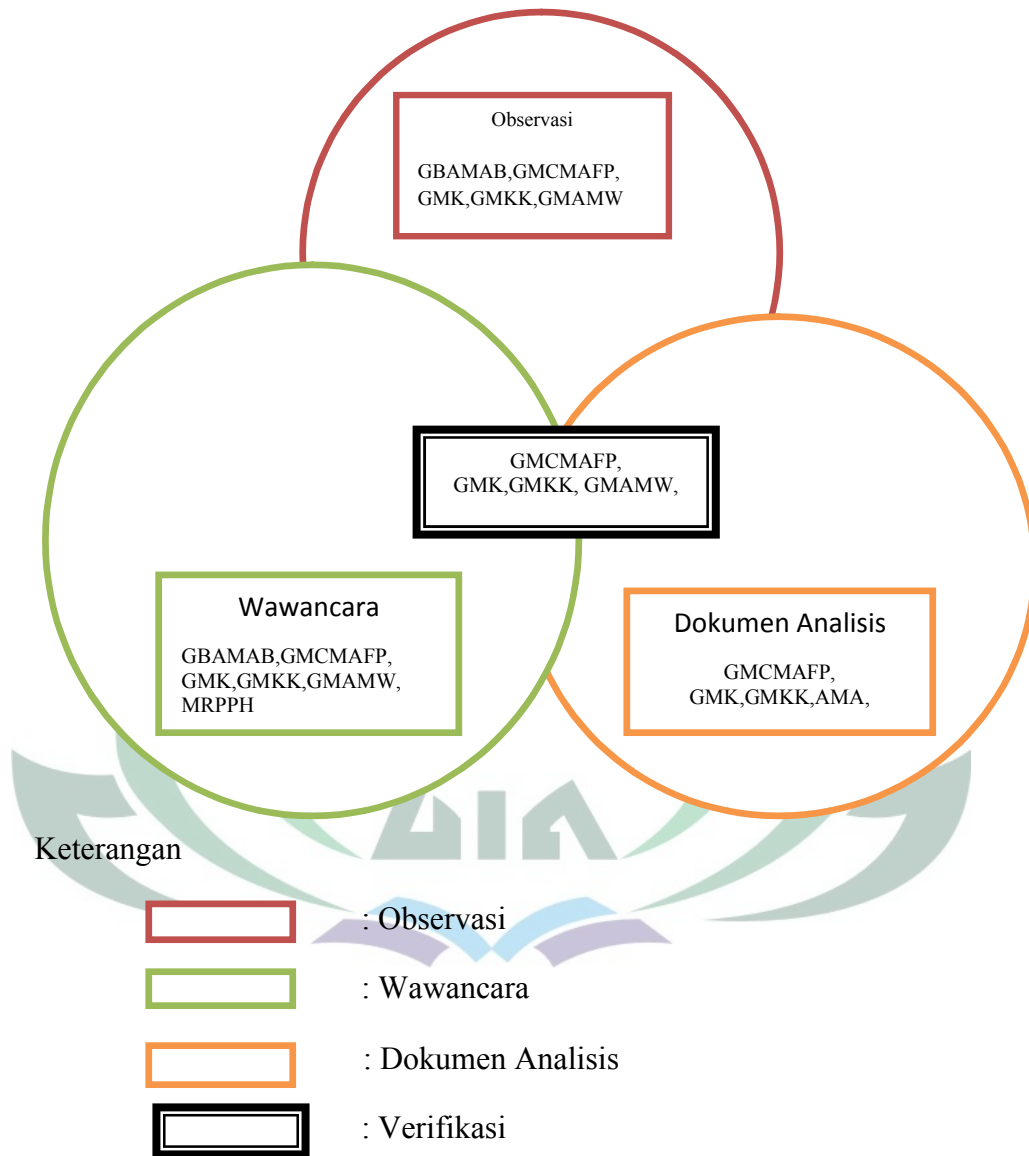
Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean Display data sebagai berikut:

Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan(GBAMAB)Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting* (GMCMAFP), Guru membentuk kelompok (GMK),Guru membagikan kertas kosong (GMKK),Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna(GMAMW),Anak mengambil adonan(AMA).

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data tersebut yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸ Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

¹⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op-Cit* .h. 220

Gambar III

GBAMAB: Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan

GMCMAFP: Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting*

GMK : Guru membentuk kelompok

GMKK : Guru membagikan kertas kosong

GMAMW : Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna

AMA : Anak mengambil adonan

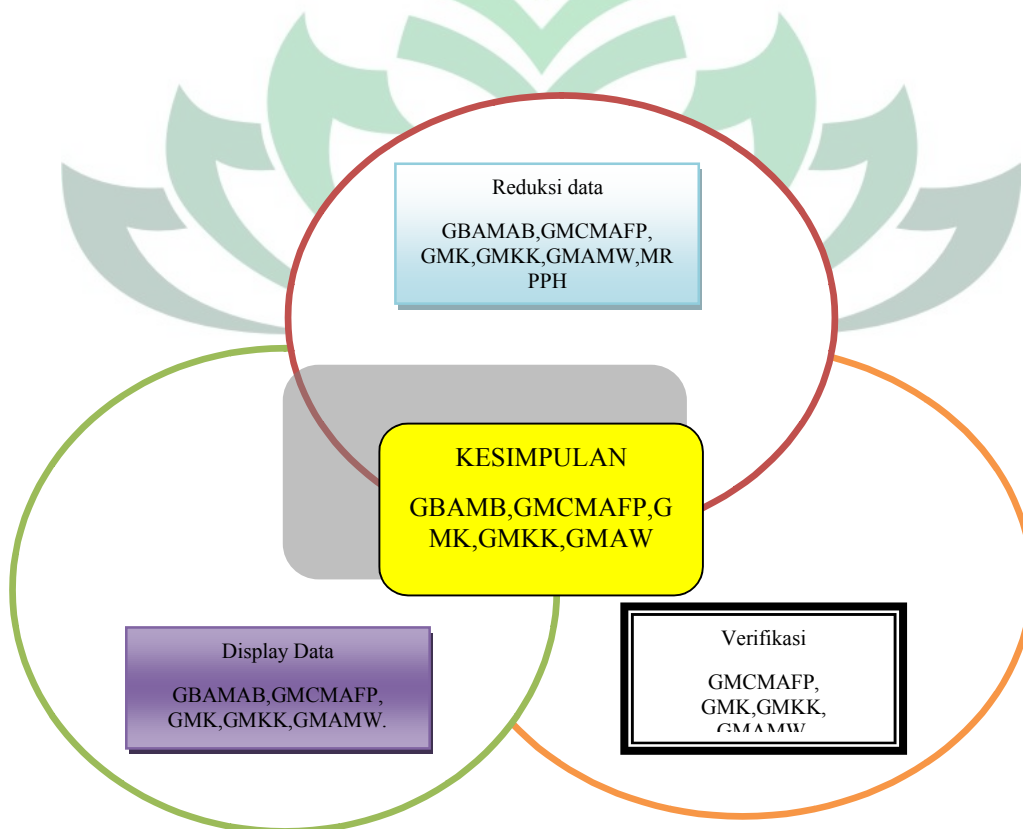
MRPPH : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Penulis menggunakan pengkodean verifikasi sebagai berikut:

Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan(GBAMAB)Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting* (GMCMAFP), Guru membentuk kelompok (GMK),Guru membagikan kertas kosong (GMKK),Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna(GMAMW),Anak mengambil adonan(AMA).

DIAGRAM VENN



Sumber: Penelitian Kualitatif Menurut Miles dann Huberman yang diilustrasikan Sugiono

KETERANGAN

Reduksi data



Display Data



Verifikasi



Kesimpulan

GBAMAB: Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan

GMCMAFP: Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting*

GMK : Guru membentuk kelompok

GMKK : Guru membagikan kertas kosong

GMAMW : Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna

AMA : Anak mengambil adonan

MRPPH : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Penulis menggunakan Diagram venn sebagai berikut:

Guru bersama anak menunjukkan alat dan bahan(GBAMAB)Guru memperagakan cara membuat adonan *Finger Painting* (GMCMAFP), Guru membentuk kelompok (GMK),Guru membagikan kertas kosong (GMKK),Guru mengajak anak untuk mencampurkan Warna(GMAMW),Anak mengambil adonan(AMA).Guru mengajak anak mencampurkan warna (GMAMW).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA AT-Tamam

RA At-Tamam berada didalam kompleks perumahan pembangunan Kec.Sukarame Kel Waydadi, yang didirikan diatas tanah milik sendiri. RA At-Tamam dengan NO NSS 10814207 dan Nomor Statistik Sekolah 002126002023.

Berdirinya RA At-Tamam ini atas dasar intruksi dan kepedulian pemilik tentang pentingnya pendidikan anak Raudatul Athfal oleh seorang Bapak Drs.Hi.Tamami Akip yang kemudian dibentuklah Yayasan RA AT-Tamam. RA At-Tamam bertempat di Jln. Sentot Alibaysa Gg Pembangunan G No 18, berusaha meningkatkan kualitas anak usia dini dan meletakkan kearah perkembangan yang berakhlakul karimah,cerdas,ceria yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tabel III
Prestasi Yang Pernah Diraih

No	Tahun	Jenis	Tingkat	Juara
1	2007	Lomba Drumband	Se-kota Bandar Lampung	III
2	2007	Paway	Se-kota Bandar Lampung	I
3	2008	Manasik haji	Se-kota Bandar Lampung	III
4	2008	Karnaval	Se-kota Bandar Lampung	Harapan II
5	2008	Senam guru	Se-kota Bandar Lampung	Harapan I
6	2009	Menggambar bebas & mewarnai	Se-kota Bandar Lampung	Harapan I
7	2009	Senam	Se-kota Bandar Lampung	III
8	2009	Membaca IQRO	Se-kota Bandar Lampung	Harapan II
9	2009	Shalat	Se-kota Bandar Lampung	II
10	2009	Gebyar Anak Sholeh	Se-kota Bandar Lampung	Piala Bergilir
11	2010	Tari Kreasi	Se-kota Bandar Lampung	II
12	2010	Busana Muslim	Se-kota Bandar Lampung	I
13	2011	Busana Muslimah	Se-kota Bandar Lampung	II
14	2011	DrumBand	Se-kota Bandar Lampung	III
15	2013	Manasik haji	Se-kota Bandar Lampung	Harapan I
16	2013	Dai Cilik	Se-kota Bandar Lampung	Harapan III
17	2014	Drumband	Se-KotaBandar Lampung	Harapan II
18	2014	Senam Anak sholeh	Se-KotaBandar Lampung	Juara II
19	2014	Sholat	Se-kotaBandar Lampung	Harapan II

2. Visi Dan Misi RA At-Tamam

a. Visi RA At-Tamam

Terwujudnya peserta didik RA At-Tamam Sukarame yang taat beragama, rukun, cerdas, dan batin”

b. Misi RA At-Tamam

- 1) Menanamkan nilai dasar Agama islam
- 2) Memperkenalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Membudayakan pola hidup bersih dan sehat bagi anak.
- 4) Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar
- 5) Membiasakan anak-anak melakukan hal-hal yang baik
- 6) Menanamkan pendidikan karakter sejak dini

3. Keadaan Guru RA At-Tamam

Tabel IV
Daftar Guru RA At-Tamam

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.i	S2	Kepala Madrasah
2.	Mera Afriyanti, S.Pd	S1	Bendahara / TU
3.	Diani Apriliana		Guru KOBER
4.	Resti Febriyanti, S.Pd	S1	Guru kelas A
5.	Masiroh, SE	S1	Guru kelas B
6.	Fitri Hidayah	Program S1	Guru kelas B

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat Tahun 2018.

4. Kondisi Siswa

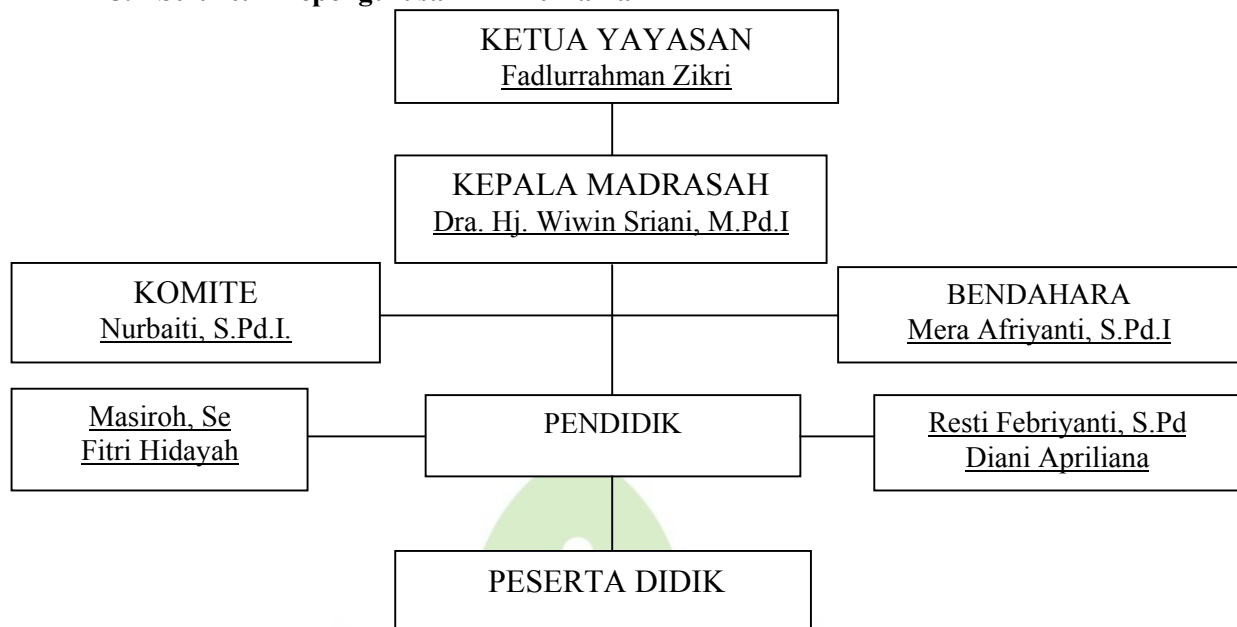
Jumlah anak didik RA At-tamam tahun ajaran 2018/2019 adalah anak.

Secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel V
Kondisi Anak Didik RA At-Tamam

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
Kelompok Bermain	2	1
A	11	3
B	15	5
Jumlah	37 anak	

5. Struktur Kepengurusan RA At-Tamam



6. Sarana dan Prasarana RA At-Tamam

No	Nama Barang	Keadaan		Jumlah	Ket
		Baik	Buruk		
1	Gedung/ruang belajar	3		3	
2	Meja Guru	2		2	
3	Kursi Guru	3		3	
4	Meja/kursi peserta didik	40		40	
5	Papan tulis	5		5	
6	Lemari	5		5	
7	APE indoor	20		20	
8	APE out door	10		10	
9	Alat-alat tulis	1 paket		1 paket	
10	Kamar mandi/WC Guru	1		1	
11	Kamar mandi/WC Murid	1		1	
12	Ruang kantor/Kepala Sekolah	1		1	
13	Ruang dapur	1		1	

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 agustus sampai 21 september 2018 di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 20 anak, 15 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Kegiatan penerapan *finger painting* dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, dan ternyata menghasilkan perkembangan kreativitas anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dapat diuraikan bahwa penerapan *finger painting* untuk Mengembangkan kreativitas pada Anak Usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Sebagai Berikut :

1. Guru Bersama Anak Menunjukkan alat dan bahan

Hasil observasi yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam penerapan *finger painting* dengan menunjukkan alat dan bahan.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yang bernama Masiroh, SE, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan *finger painting*.²

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan oleh teori bahwa menunjukkan alat dan bahan kepada anak sangat penting karena dengan begitu anak dapat mengetahui apa saja alat dan bahan yang digunakan.

2. Guru Memperagakan Cara membuat adonan *Finger Painting*

Hasil observasi yang dilakukan di RA At-tamam Sukarame Bandar Lampung, setelah menunjukkan alat dan bahan guru memperagakan cara membuat adonan yang akan digunakan dalam *finger painting*. Langkah demi langkah dilakukan dan anak memperhatikan bagaimana pembuatan adonan tersebut Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa melakukannya di rumah. Motivasi ini diberikan untuk mendorong anak lebih mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas Anak.³

¹ Hasil Wawancara dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 21 september 2018

² Hasil Wawancara dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 21 september 2018

³ Hasil Observasi dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 14 Agustus 2018.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru kelas B di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung bahwa memberi tahu bagaimana pembuatan adonan *finger painting* sangat penting, karena dengan begitu anak dapat memperagakan di rumah tidak hanya di sekolah saja.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa memberi tahu dalam pembuatan adonan *finger painting* sangat penting. Dengan memberitahu dan mempraktikkan langsung kepada anak, anak secara langsung melihat dan dapat mempraktikkannya di luar sekolah.

3. Guru Membentuk Kelompok Kecil Yang Terdiri Dari 3-5 Orang Anak

Hasil Observasi yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, tahap ini adalah tahap ketiga sebelum melakukan *finger painting* guru membentuk kelompok kecil, tujuannya agar anak lebih tertarik dengan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan. Dan anak dapat bekerja sama dengan kelompoknya⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, bahwa dengan dibentuknya kelompok diharapkan anak dapat berbagi kepada temannya, dapat menuangkan imajinasinya, serta dapat menumbuhkan sifat yang sabar. Selain itu juga karena keterbatasannya adonan, jika dibuat kelompok tidak memperbanyak

⁴ Hasil Wawancara dengan Masiroh, SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 September 2018

⁵ Hasil Observasi Penelitian di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 29 Agustus 2018.

biaya.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa membentuk suatu kelompok banyak yang dapat kita ambil sisi positifnya mengembangkan aspek perkembangan anak misalnya perkembangan bahasa, dan menjadikan karakter atau sifat anak yang sabar, serta tidak boleh egois.

4. Anak mengambil Adonan *Finger Painting* Sesuai Keinginan Anak

Hasil observasi yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung. Pada tahap ini guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil adonan sesuai dengan keinginan anak.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung bahwa mengapa guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil adonan sesuai keinginan anak dikarenakan guru khawatir jika adonan tersebut tidak rata dibagikan dikelompok lain, selain itu jika anak yang mengambil sendiri takutnya tumpah, dan menghabiskan waktu yang cukup lama.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa dengan cara anak mengambil adonan sesuai keinginan anak terdapat sisi positif dan dampaknya, dilihat dari sisi positifnya dengan cara anak mengambil adonan sendiri diharapkan anak dapat bereksplorasi sendiri. Tetapi dampak dari mengambil adonan itu sendiri dapat mengakibatkan adonan tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.

⁶ Hasil Wawancara dengan Masiroh, SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 29 Agustus 2018.

⁷ Hasil Observasi dengan Masiroh, SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 September 2018.

⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Masiroh, SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 September 2018.

5. Guru Membagikan Kertas Kosong Kepada Anak

Hasil observasi yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung . Pada tahap ini guru membagikan kertas kosong kepada anak ,agar anak dapat melakukan kegiatan *finger painting* di kertas kosong yang guru bagikan.⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung. Guru membagikan kertas kosong diharapkan dengan kegiatan *finger painting* agar anak dapat menuangkan imajinasinya di kertas kosong tersebut, tetapi tidak lupa dengan arahan guru.¹⁰

Beraskan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa guru membagikan kertas kosong agar anak dapat menuangkan imajinasinya kedalam kertas kosong tersebut.

6. Guru Mengajak Anak Untuk Mencampurkan Warna

Hasil observasi yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung . Guru mengajak anak untuk mencampurkan warna , agar anak dapat mengetahui hasil pencampuran warna.¹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung. Dengan mengajak anak mencampurkan

⁹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 september 2018

¹⁰ Hasil Wawancara Penelitian dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 september 2018

¹¹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung, Tanggal 21 september 2018

warna diharapkan anak dapat mengetahui hasil dari pencampuran warna tersebut, menambah wawasan anak, serta dapat mengembangkan imajinasi anak.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa mengajak anak mencampurkan warna dapat mengembangkan imajinasi anak, dan menambah wawasan anak .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di kelas B yang berjumlah 20 anak sebagai berikut :

- a. Perkembangan kreativitas Ataya Kestian Azikri , dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Ataya pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Imajinasi dalam melukis cukup baik ,anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.¹³
- b. Perkembangankreativitas Akbar Naufal Alfath, dari data penilaian penerapan *Finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Akbar

¹² Hasil Wawancara Penelitian dengan Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung , Tanggal 21 september 2018

¹³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. Tetapi belum dapat menceritakan apa yang sedang dilukis. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.¹⁴

- c. Perkembangan kreativitas Asyifah Syahwa Putri Adeka, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Wawa pada item pertama anak sangat antusias dalam *finger painting* dapat menceritakan apa yang sedang dilukis, pengenalan warna juga sangat baik , imajinasi dalam melukis juga sangat baik berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sangat baik.¹⁵
- d. Perkembangan Kreativitas Dzaki Alfarezal Asyifah, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Dzaki pada item pertama anak sangat antusias, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis, serta dapat menjawab pertanyaan guru. Pengenalan warna juga sangat baik dikategorikan berkembang sangat baik.¹⁶

¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

¹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

- e. Perkembangan kreativitas Daffa Almer Dzaky, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Daffa pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik , dapat menceritakan apa yang sedang dilukis . berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.¹⁷
- f. Perkembangan kreativitas Dwi Bagus Wicaksono, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Bagus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapattr menceritakan apa yang sedang diimajinasikan, pengenalan warna cukup baik berdasarkan kreativitas anak dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.¹⁸
- g. Perkembangan kreativitas Faziela Hasya Asyura , dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Ziel pada item pertama sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, serta dapat mengemukakan pendapat atau menceritakan apa yang sedang ia lukis, imajinasinya sangat baik. Berdasarkan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.¹⁹

¹⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

¹⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

¹⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

- h. Perkembangan kreativitas Kanaya Aisyah Sahla, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Kanaya. pada item pertama anak tidak antusias, ketika diberi pertanyaan hanya diam, pengenalan warna juga masih salah. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan belum berkembang.²⁰
- i. Perkembangan kreativitas M. Aulia Rahman Unyel dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Aulia pada item pertama anak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menjawab pertanyaan guru, imajinasi dalam melukis sangat baik, bereksperimen dengan warna juga baik, berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.²¹
- j. Perkembangan kreativitas M. Ghany Septama dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Ghani pada item pertama anak kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru inginnya bermain sendiri berbeda dengan anak-anak lainnya. pada item kedua mengganggu teman yang sedang melihat guru mempraktikkannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan belum berkembang.²²

²⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

²¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

²² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE tanggal 03 Agustus-21 September 2018

- k. Perkembangan kreativitas M. Kiromin Sulthon dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Sulthon pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. dilihat dari keantusiasan anak ketika bermain *finger painting*. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.²³
- l. Perkembangan kreativitas Maulana Malik,, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Malik pada item pertama tidak menghiraukan penjelasan guru, sering membuat onar atau mengganggu temannya dilihat dari kurangnya antusi anak ketika bermain *finger painting*. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan belum berkembang²⁴
- m. Perkembangankreativitas M. Rasyad Alfarabi , dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Rasyad pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat

²³ Hasil Observasi dan Wawancara Masiroh,SE di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018

²⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. Berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* mulai berkembang.²⁵

- n. Perkembangan kreativitas M. Reza Pahlevi, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Reza pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. mulai berkembang²⁶
- o. Perkembangan kreativitas M. Rafli Andika, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Rafli pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. Berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* bahwa rafli mulai berkembang²⁷
- p. Perkembangan kreativitas M. Sulthan Nadzirul Aasrofi, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas

²⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

²⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

²⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

Sulthan pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. mulai berkembang.²⁸

- q. Perkembangan kreativitas Syufia Imroatu sholiha, dari data penilaian penerapan *finger painting dalam mengembangkan kreativitas Fia* pada item pertama anak mendengarkan dan antusias , imajinasi dalam menggambar sangat baik, dapat mengemukakan gambaran yang telah dilukis , pengenalan warna cukup baik berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* bahwa fia berkembang sesuai harapan²⁹
- r. Perkembangan kecerdasan kreativitas Zafira Ayu Suryani, dari data penilaian penerapan *finger painting dalam mengembangkan kreativitas Fira* pada item pertama anak antusias dalam mendengarkan , dapat menjawab pertanyaan guru, imajinasi dalam melukis sangat baik, serta dapat menceritakan apa yang telah dia lukis, dapat mengenali warna dikategorikan berkembang sesuai harapan.³⁰
- s. PerkembanganKreativitas Zulfaiz Syahrafi lubis, dari data penilaian penerapan *finger painting dalam mengembangkan kreativitas Faiz* pada

²⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

²⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

³⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh,SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

item pertama pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara membuat adonan dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. mulai berkembang.³¹

C. Analisis Data

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan *Finger painting* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, bahwa pertama guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam *finger painting*.

Kedua, guru memperagakan cara membuat adonan dalam *finger painting*. Diharapkan anak juga bisa menerapkannya dirumah karena guru sudah memperagakan cara membuat adonan tersebut bersama-sama disekolah.

Ketiga, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak. Dengan dibentuknya kelompok diharapkan anak dapat berbagi terhadap temannya, serta dapat menuangkan imajinasinya. Berbagi pendapat kepada teman kelompoknya

Keempat, Anak menuangkan adonan sesuai dengan keinginan anak, tetapi pada tahap ini guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan adonan tersebut dengan alasan dikhawatirkan adonan tidak rata kepada kelompok

³¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masiroh, SE Penelitian di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tanggal 03 Agustus - 21 September 2018.

lain, dan apabila anak yang mengambil adonan sendiri takutnya tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.

Kelima, guru membagikan kertas kosong kepada anak, agar anak juga dapat memperagakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan guru. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk mencampurkan warna dengan begitu diharapkan anak tau dari hasil pencampuran warna yang telah dilakukan tersebut. .

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas dengan menggunakan *Finger painting* banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya perkembangan kreativitas seperti perkembangan motorik halus kepekaan terhadap warna, bentuk, ukuran dan juga kemampuan memecahkan masalah ataupun kemampuan anak dalam berfikir/berimajinasi. *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas anak di RA At -Tamam Sukarame Bandar Lampung. Karena guru tidak menerapkan langkah-langkah penerapan *finger painting* secara maksimal.

BAB V

REKOMENDASI, SARAN DAN PENUTUP

A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis dapat disimpulkan bahwa Penerapan *finger painting* di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dimulai dengan cara guru menunjukkan alat dan bahan, kemudian guru memperagakan cara membuat adonan *finger painting*, setelah itu membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak, lalu anak mengambil adonan sesuai keinginan anak, dan guru membagikan kertas kosong setelah itu guru mengajak anak untuk mencampurkan warna. Dari enam langkah penerapan *finger painting* guru tidak melakukan tahap yang ke empat yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan adonan sesuai keinginan anak, disebabkan karena guru khawatir kalau adonan tersebut tidak rata pada kelompok lain, selain itu dikhawatirkan tumpah serta menghabiskan waktu yang lama, jika anak yang menuangkan sendiri. kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas anak di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Karena guru tidak menerapkan langkah-langkah penerapan *finger painting* secara maksimal.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya menindak lanjuti penelitian secara kontinue dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.
2. Setiap proses pembelajaran diharapkan lebih fokus terhadap tema yang akan disampaikan agar pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih fokus dan terarah, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Penutup

Alhamdulliah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap kehidupan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis khususnya, Amiin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Dan J.T. Prasetya.1997. Strategi Belajar Mengajar (SBM). Bandung : Pustaka Setia.
- Anis Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting*(Jakarta erlangga for kids , tt)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Biologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta, Raja Grafindo Persada,2003),
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jum'anatul Art, 2005).
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*,e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).
- Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B*, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015
- Djam'an satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : alfabeta 2014)
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 1978
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013)
- Fauziah . Nur, Anizar . Ahmad. *Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melukis di paud my dream school banda aceh*,Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. (diakses pada 03 juni 2018)
- Febri nuraini, *Artikel Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA sunan Averous bogoran, bantul*, (Yogyakarta,19 januari 2018),

Freni Andrimeda, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan*. (Artikel Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini 2012).

H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002),

Hajar Pamadhi, *Menggambar ekspresi*, (direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016)

Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : alfabeta, 2013)

Haryati, *Aktivitas cerdas pengisi kegiatan PAUD*, (Jakarta selatan, Tugu Publisher, 2012)

Heni Intan Sari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang* (2016)

Jamaris martini, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013)

Jonhi Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)* . (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013)

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. remaja Rosdakarya. 2011).

Lia Istiana, Nurhenti Dirlina Simatupang, *Pengaruh permainan Finger Painting terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di PAUD Melati*.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004),

Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999)

Nusa Putra, Nining Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012).

Pebria Suhartini, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak- Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung* (Lampung, 2016).

Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis (jurnal pendidikan anak usia dini volume 9 edisi 2, 2015).

Rainy Ariesta. *Pengenalan seni rupa untuk anak usia -6 tahun* (Albama,2009),

Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/2016*

Rulam Ahmadi . *Metodologi penelitian kualitatif* . (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014).

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara islami* (Jakarta, Amzah,2007)

Selia Dwi Kurnia,*Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis* (jurnal pendidikan anak usia dini volume 9 edisi 2, 2015)

Singgih D. Gunarsa,*Psikologi untuk keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya, 1984),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik* ,(Jakarta: 2006),

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi aksara. 2011).

Wahyudin, *Anak Kreatif* (Gema Insani: 2007),

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Indeks, 2009),